

## Peran Museum Pendidikan Nasional Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sejarah

Diazs Chatulistiwa<sup>1\*</sup>, Nazwa Mustika<sup>2</sup>, Salsa Khairunnisa<sup>3</sup>, Gunawan Santoso<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [diazs.chatulistiwa@upi.edu](mailto:diazs.chatulistiwa@upi.edu)

**Abstrak** – Museum memainkan peran yang penting dalam lanskap pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran sejarah. Museum berfungsi sebagai ruang dinamis yang tidak hanya menyimpan artefak, tetapi juga memfasilitasi konstruksi pengetahuan sejarah. Integrasi museum ke dalam pendidikan sejarah dapat menghasilkan pembelajaran yang terstruktur dan pencapaian pembelajaran yang tinggi, karena museum memberikan informasi sejarah yang konkret dan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai peristiwa sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran museum dalam pembelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik penelitiannya yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa museum Pendidikan Nasional ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan kurator museum, artikel ini merangkum bagaimana mana perkembangan awal museum ini sampai berada di tahap museum yang ada hingga masa kini.

**Kata kunci:** Museum, Pembelajaran, Sejarah

**Abstract** - Museums play an important role in the educational landscape, especially in the context of learning history. Museums function as dynamic spaces that not only store artifacts, but also facilitate the construction of historical knowledge. The integration of museums into history education can result in structured learning and high learning achievement, as museums provide concrete historical information and can enhance students' understanding of historical events. This research aims to find out how the role of museums in learning history. The research method used is a qualitative method with research techniques, namely observation and interviews. The results of observations and interviews show that the National Education Museum plays an important role in increasing understanding of history learning. Based on the results of interviews that have been conducted with the museum curator, this article summarizes how the early development of this museum until it is at the stage of the museum that exists today.

**Keywords:** Museum, Learning, History

### Pendahuluan

Museum adalah salah satu elemen yang menyimpan warisan budaya yang menghubungkan manusia dari masa lalu ke masa kini. Warisan budaya tersebut adalah bukti peradaban manusia yang telah melewati sebuah proses sosial (Ardiwidjaja, 2013: 1) (Avifah Dwi Apriliani et al., 2022). Museum merupakan salah satu lembaga budaya yang memiliki peran penting dalam melestarikan dan

menyajikan warisan sejarah sebuah bangsa kepada generasi masa kini dan yang akan datang (Awaliyah et al., 2022). Di tengah dinamika perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, museum tidak hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan artefak dan benda-benda bersejarah saja, namun juga sebagai pusat pembelajaran yang aktif dan interaktif. Di dalam ranah pembelajaran sejarah, museum memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu memahami konteks sejarah, mengenali nilai-nilai budaya, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Menurut Dr. Erlina Wiyanarti (2023), bahwa mayoritas pengunjung museum mengunjunginya karena tujuan wisata mencapai 57%, sementara hanya 19,8% yang didorong oleh motivasi pengetahuan. Fenomena ini terjadi karena generasi saat ini tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi. Ini dapat dilihat dari kecenderungan generasi muda yang lebih suka menghabiskan waktu dengan perangkat teknologi seperti komputer, video game, dan gadget (Santoso, Sakinah, et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama dengan kurator museum Pendidikan Nasional, terdapat beberapa rencana pengembangan museum yang akan dilakukan oleh pihak terkait. Salah satunya yaitu melakukan perubahan museum yang lebih mengarah kepada digitalisasi koleksi benda-benda yang ada di museum Pendidikan Nasional mengikuti arus perkembangan zaman. Hal tersebut dilakukan karena pihak museum tidak ingin menjadikan museum ini sebagai tempat yang membosankan dan menakutkan bagi generasi masa kini.

Di era digital saat ini yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, terutama di kalangan generasi muda yang terbiasa dengan teknologi, museum memiliki kesempatan besar untuk mengintegrasikan teknologi ini dengan program pembelajaran sejarah. Museum dapat mengadopsi berbagai jenis media, termasuk virtual reality, augmented reality, dan aplikasi di smartphone, untuk meningkatkan pengalaman belajar sejarah (Simaremare et al., 2023). Dengan demikian, museum dapat menjadi lebih relevan dan menarik bagi generasi muda, sambil tetap memperjuangkan tujuan utamanya sebagai pusat pembelajaran dan warisan budaya. Dalam konteks pendidikan formal dan informal, peran museum sebagai media pembelajaran sejarah semakin penting. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar yang inovatif dan memotivasi dapat memperkaya pengalaman pembelajaran serta membangkitkan minat dalam mempelajari sejarah.

Memanfaatkan museum sebagai sumber pembelajaran dapat menghasilkan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran sejarah, termasuk sejarah lokal, nasional, dan internasional. Salah satu contohnya adalah menggunakan museum sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah (Santoso, Rahmawati, et al., 2023). Konsep pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar. Menurut Anderson dan Krathwohl (2010: 94), pembelajaran adalah proses di mana guru dan siswa bekerja sama untuk memperoleh pengetahuan. Melalui interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, perubahan akan terjadi melalui latihan dan pengalaman.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah, sejarah didefinisikan sebagai studi tentang asal-usul, peran, dan evolusi manusia di masa lampau, dengan menggunakan metode dan metodologi analisis (Santoso, Imawati, et al., 2022). Pengetahuan tentang masa lalu ini memiliki nilai-nilai kearifan yang dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter, kecerdasan, serta kepribadian siswa. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa mata pelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa, serta menciptakan individu Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Salah satu implementasinya adalah dengan mengunjungi museum, karena museum adalah tempat yang menyimpan peninggalan bersejarah yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran atau pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Museum Pendidikan Nasional sebagai sumber sejarah memiliki arti sangat penting dalam pembelajaran sejarah. Pentingnya Museum Pendidikan Nasional sebagai sumber sejarah dalam pembelajaran tidak dapat diragukan lagi (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Melalui koleksi-koleksi yang disimpannya, Museum Pendidikan Nasional menjadi jendela yang dapat membuka wawasan kita tentang masa lalu dan memungkinkan kita untuk memahami perjalanan peradaban manusia dari waktu ke waktu. Terlebih lagi, di era di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, museum memiliki kesempatan besar untuk mengintegrasikan inovasi teknologi dalam program pembelajaran sejarahnya. Dengan demikian, museum tidak hanya menjadi tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi generasi masa kini. Melalui pendekatan ini, diharapkan minat terhadap pembelajaran sejarah dapat terus tumbuh, sehingga generasi mendatang dapat menghargai dan memahami nilai-nilai budaya serta perjalanan sejarah bangsa dengan lebih baik.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2006), Metode Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Manurung et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fakta, sifat, dan hubungan yang muncul dalam peran museum dalam pembelajaran sejarah. Subjek penelitian terdiri dari individu yang dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai latar belakang dan kondisi aktual dari objek yang

sedang diteliti, sehingga hasil data yang diperoleh dapat menjadi akurat. Kelompok yang dipilih sebagai subjek penelitian meliputi Kurator Museum, Pengunjung, dan pihak terkait yang memiliki hubungan langsung dengan museum yang menjadi sumber data primer. Di samping data primer, terdapat juga data sekunder yang diperoleh dari sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan berita yang terkait dengan museum dan proses pembelajaran sejarah.

## Hasil dan Pembahasan

Museum berasal dari kata latin “Mouseion”, yaitu kuil untuk sembilan dewa muze, anak-anak Dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur. Arti museum dapat dipahami dari kegiatannya. Fungsi museum dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi, tetapi hakikatnya pengertian museum itu tidak berubah (Himawan et al., 2023). Landasan ilmiah dan kesenian tetap menjiwai arti museum hingga kini. *International Council of Museums (ICOM)* mendefinisikan museum secara lebih luas yakni ‘*A museum is a non-profit, permanent institution in the service of society and its development, open to the public, which acquires, conserves, researches, communicates and exhibits the tangible and intangible heritage of humanity and its environment for the purposes of education, study and enjoyment*’ (ICOM, 2020). Dari defenisi ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dan pemanfaatan museum lebih ditekankan pada pendidikan dan pembelajaran.

Pemanfaatan merujuk pada penggunaan objek atau tempat untuk kepentingan individu, kelompok, atau masyarakat, sambil tetap mempertahankan kelestariannya. Sejak awal perkembangan museum, hubungannya dengan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan (Gunawan, 2023). Museum dianggap sebagai lembaga atau pusat penelitian ilmiah yang diharapkan mampu menyampaikan hasil penelitiannya kepada masyarakat. Seperti kebanyakan museum lainnya, Museum Pendidikan Nasional ini berperan sebagai institusi yang bertanggung jawab atas penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan artefak budaya manusia serta alam dan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk mendukung upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Oleh karena itu, museum seharusnya memberikan manfaat seoptimal mungkin untuk mempercepat proses pemahaman ilmu dan kebudayaan serta meningkatkan dan meratakan kecerdasan masyarakat.

Berkaitan dengan pemanfaatan museum sebagai media pendidikan budaya ada hal yang patut untuk diperhatikan, bahwa museum bukanlah sekolah dan tidak akan pernah menggantikan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal (Abdullah et al., 2023). Namun demikian, museum akan berperan sebagai suatu lembaga pendidikan nonformal karena pada hakikatnya merupakan tempat untuk menambah ilmu pengetahuan. Tidak hanya siswa sekolah, tetapi juga kalangan akademisi seperti peneliti dan mahasiswa juga dapat menggunakan museum sebagai sarana pendidikan dan budaya. Banyak perguruan tinggi dari berbagai bidang studi serta institusi yang memanfaatkan

museum untuk kegiatan kerja praktik. Selain itu, peneliti juga dapat dengan mudah mengumpulkan data untuk keperluan penulisan karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, dan tesis.

Museum Pendidikan Nasional atau biasa disebut (Diknas UPI) awalnya bernama Museum Pendidikan Nasional (Mupenas). Museum Pendidikan Nasional ini berada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Museum ini didirikan 9 tahun yang lalu, pada tanggal 02 Mei Tahun 2015 bertepatan dengan hari yang diperingati sebagai hari Pendidikan Nasional Indonesia. Proses pembuatan museum ini berlangsung selama hampir satu tahun dan di sahkan langsung oleh Gubernur Jawa Barat Bapak Ahmad Heriawan dan juga Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Bapak Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd. Museum ini terletak di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

Museum ini merupakan bangunan besar, terdiri dari lima lantai dan menjadi salah satu museum terbesar dan paling lengkap yang ada di Indonesia. Museum Pendidikan Nasional, fungsinya adalah untuk menyajikan karakter dan citra yang bermanfaat untuk pendidikan, kebudayaan, dan rekreasi (Apriliani et al., 2023). Museum ini mengubah persepsi tentang museum dari sebuah tempat yang kuno dan kaku menjadi tempat yang lebih menyenangkan, interaktif, dan menarik untuk belajar. Hal ini karena museum ini berperan sebagai pusat penelitian, multimedia, dan pendidikan yang berkontribusi dalam pelestarian dan memberikan inspirasi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Koleksi-koleksi dalam museum ini tersebar di beberapa lantai. Lantai pertama memiliki ruang audio visual yang memberikan gambaran menyeluruh tentang museum, ruang pameran yang berubah-ubah, dan juga toko souvenir. Di ruang pendidikan pada zaman klasik, terdapat diorama yang menampilkan sistem pendidikan pada masa prasejarah yang mencakup perkembangan sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek religius. Lalu, di lantai dua, terdapat pameran tentang perkembangan pendidikan di Indonesia mulai dari masa klasik, kolonial, pergerakan nasional, hingga awal kemerdekaan dan masa reformasi. Museum juga memajang berbagai koleksi seperti buku, peralatan tulis, ijazah, materi pelajaran, atau kurikulum, serta alat pembelajaran lainnya dari yang paling klasik hingga yang modern. Di lantai ini juga terdapat ruang pendukung seperti perpustakaan, ruang riset, dan ruang pameran sementara.

Di lantai tiga, informasi tentang sejarah pendidikan guru dan perkembangan profesi guru dari zaman kolonial hingga reformasi disajikan. Bagian menariknya, terdapat dinding puzzle balok segitiga yang menggambarkan gambaran pembelajaran di sekolah guru pada masa kolonial, termasuk Kweekschool, Normalschool, Hoogere kweekschool, Hollands Inlandsche Kweekschool (HIK) yang menggantikan Hoogere Kweekschool (HKS), dan Hollands Chinese Kweekschool (Santoso, Karim, et al., 2023). Lantai ini juga memiliki ruang khusus dengan tujuh patung lilin yang mengilustrasikan perubahan figur guru dari masa kolonial hingga masa kini. Selanjutnya, di lantai empat, museum secara spesifik mengulas sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mulai dari pendiriannya

pada tahun 1954 sebagai Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) hingga menjadi Universitas Pendidikan Indonesia yang ada saat ini. Proyeksi tentang masa depan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) juga ditampilkan di lantai ini, dengan ruang sejarah gedung Isola pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia yang dilengkapi dengan ruang pameran kontemporer. Pada lantai lima, yang merupakan atap museum, terdapat area rekreasi yang menyenangkan. Di sini, terdapat taman dan kafe outdoor, di mana pengunjung dapat menikmati pemandangan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) ke arah selatan dan Gunung Tangkuban Parahu ke arah utara.

Di era modern ini, museum telah menjadi tujuan utama bagi individu yang ingin menjelajahi lebih dalam tentang sejarah dan warisan budaya suatu tempat. Lebih dari sekadar tempat untuk menyimpan artefak dan benda-benda bersejarah, museum saat ini telah mengalami perubahan menjadi pusat pembelajaran yang interaktif dan mendidik (Santoso, Marsella, et al., 2023). Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, museum modern menawarkan pengalaman yang lebih dinamis bagi para pengunjung. Selain menampilkan koleksi artefak, lukisan, dan benda-benda bersejarah, museum juga memanfaatkan teknologi seperti augmented reality, virtual reality, dan multimedia interaktif untuk menghadirkan sejarah secara nyata di hadapan pengunjung.

Setiap tahun, museum selalu menggunakan berbagai acara untuk menarik minat pengunjung. Dari bazar yang meriah hingga expo yang memukau, setiap acara dirancang dengan cermat untuk mengundang perhatian dan minat dari beragam kalangan masyarakat (Khoirroni et al., 2023). Namun, di antara semua acara yang diadakan, Dies Natalis Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada bulan Oktober adalah salah satu momen yang paling dinanti-nantikan. Saat hari besar ini tiba, museum tidak hanya menjadi tempat untuk menyimpan artefak bersejarah, tetapi juga menjadi panggung bagi kegiatan-kegiatan yang merayakan kekayaan budaya dan sejarah. Dari pameran seni hingga seminar sejarah, museum membuka pintu-pintu pengetahuan dan keindahan bagi para pengunjungnya. Tak hanya itu, momen Dies Natalis juga menjadi kesempatan bagi museum untuk memperkuat hubungannya dengan komunitas pecinta seni dan sejarah.

Tak hanya itu, kurator Museum Pendidikan Nasional menyampaikan bahwa museum telah menjalin kerja sama yang erat dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), khususnya MGMP Sejarah di tingkat Kabupaten dan Provinsi. Selain itu, pihak yang terlibat dengan Museum Pendidikan Nasional tidak terbatas hanya pada wilayah tertentu (Hermawan et al., 2023). Dengan fokus utama dari provinsi Jawa Barat, museum juga berhasil menarik perhatian pihak-pihak dari berbagai provinsi lainnya. Kolaborasi antara museum dan Provinsi Jawa Barat juga meliputi perencanaan kunjungan ke museum serta upaya untuk memperluas jangkauan pengunjung, termasuk alumni dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang memiliki hubungan emosional dan historis yang kuat dengan museum. Semua ini menciptakan sebuah kemitraan yang erat dan saling menguntungkan antara Museum Pendidikan Nasional dan para guru MGMP Sejarah dari berbagai

tingkatan. Dengan adanya kerja sama yang solid ini, jumlah pengunjung ke museum terus meningkat seiring dengan semakin bertumbuhnya minat dan apresiasi terhadap pendidikan dan sejarah di kalangan masyarakat.

Media pembelajaran saat ini terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan dunia informasi dan teknologi. Menurut Ahmadi (2010:36), teknologi terbaru, khususnya multimedia, memiliki peran yang semakin penting dalam proses pembelajaran. Banyak yang meyakini bahwa multimedia dapat menciptakan situasi belajar di mana belajar dengan usaha dapat digantikan dengan belajar dengan kesenangan (Hamidah et al., 2022). Dengan demikian, proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan akan menjadi pilihan yang tepat bagi generasi masa kini. Pembelajaran sejarah masa kini tidak hanya terbatas pada buku saja sebagai sumber belajarnya, tetapi juga melibatkan beragam sumber lainnya, seperti museum. Museum memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran sejarah. Selain berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan, museum juga dapat berperan sebagai media pembelajaran. Sebagai tempat pembelajaran, museum memungkinkan individu untuk menggali pengetahuan secara langsung, sementara sebagai media pembelajaran, museum memudahkan individu dalam memahami materi pembelajaran sejarah. Dengan demikian, museum sebagai bagian dari sumber belajar, dapat mendorong individu untuk belajar dengan lebih aktif. Melalui kegiatan observasi di museum, tidak hanya meningkatkan motivasi saja, tetapi juga merangsang untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, pemanfaatan museum dalam dunia pendidikan adalah hal yang sangat bagus untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Pembelajaran sejarah di era saat ini harus disesuaikan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi (IPTEK). Tujuannya adalah agar metode pembelajaran mencerminkan kondisi sosial dan perkembangan zaman yang relevan. Selain itu, pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran historis, sehingga orang tidak hanya mengingat tanggal, tokoh, dan tempat, tetapi juga memahami identitas nasional (Adelia et al., 2022). Pembelajaran sejarah modern perlu menghasilkan dampak positif, oleh karena itu, setiap peristiwa sejarah harus dijelaskan secara jujur, terinci, terstruktur, dan sistematis. Melalui pembelajaran sejarah, individu dapat memperoleh kemampuan untuk berpikir secara kronologis dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masa lampau. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami dan menjelaskan evolusi serta perubahan dalam keragaman budaya dan masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan identitas nasional di tengah-tengah dinamika kehidupan masyarakat global.

Selama sembilan tahun terakhir, peran museum telah membawa dampak yang signifikan dalam pembangunan budaya dan pendidikan terutama di wilayah Kota Bandung. Buktinya terlihat dari lonjakan jumlah pengunjung yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Santoso, 2021). Museum telah menyaksikan rombongan-rombongan pengunjung yang jumlahnya hampir mencapai seribu orang,

tanpa memasukkan pengunjung individu yang bisa mencapai angka 1000-1500 orang. Fenomena menarik ini tidak hanya terbatas pada pengunjung lokal, tetapi juga melibatkan banyak pengunjung dari luar kota Bandung. Hal yang menarik adalah bahwa minat berkunjung ke museum tidak hanya datang dari kalangan pelajar Indonesia, tetapi juga menarik perhatian wisatawan asing. Bukanlah hal yang jarang jika kita melihat turis-turis asing dari negara-negara seperti Belanda dan Jerman berkunjung ke museum-museum ini, hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi museum tidak hanya dirasakan oleh masyarakat lokal, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan di tingkat internasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran museum tidak hanya berkontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran budaya dan pendidikan di kalangan masyarakat lokal, tetapi juga memiliki daya tarik yang kuat bagi pengunjung dari berbagai latar belakang, baik dari dalam negeri maupun mancanegara.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Museum Pendidikan Nasional, Kurator museum menyampaikan bahwa museum berperan penting dalam pembangunan budaya dan pendidikan di Kota Bandung selama sembilan tahun terakhir. Dengan lonjakan jumlah pengunjung yang terus meningkat dari tahun ke tahun, museum telah menjadi pusat pembelajaran yang interaktif dan mendidik. Museum Pendidikan Nasional, sebagai contoh, tidak hanya menyimpan artefak bersejarah, tetapi juga menyajikan karakter yang bermanfaat untuk pendidikan, kebudayaan, dan rekreasi. Melalui berbagai koleksi dan kegiatan, museum ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat lokal, tetapi juga wisatawan asing. Dengan demikian, museum tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesadaran budaya dan pendidikan di tingkat lokal, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan di tingkat internasional.

## Referensi

Sumber Youtube;

Endonesia, (2023). Jelajah Museum Pendidikan Nasional UPI 2023 | Endonesia. Channel youtube Endonesia web: <https://youtu.be/OIBB5w9CwBk?si=mVMgsEEhZgTrXaFv> (diakses tanggal 20 april 2024)

Sumber Web;

Wahudin & Yunardi, A. (2015). Museum Pendidikan Nasional UPI, Destinasi Wisata Baru Kota Bandung.[Online]. Web:<https://berita.upi.edu/museum-pendidikan-nasional-upi-destinasi-wisata-baru-kota-bandung/> (diakses tanggal 20 April 2024 )

Sumber jurnal;



- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Indonesian journal of history education*, 3(1).
- Asmara, D. (2019). Peran museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 10-20.
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 43-56.
- Fitriansyah, F., & Kasmin, K. (2022). Pemanfaatan Museum Sebagai Wisata Edukasi dan Media Pembelajaran Sejarah. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 22(2), 89-94.
- Handayani, Y., & Harie, S. (2021). Museum Bahari Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1).
- Hartati, U. (2016). Museum Lampung sebagai media pembelajaran sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(1), 1-10.
- Herdin, M., Robin, A. A., & Andi, A. (2022). Pemanfaatan Museum Tour Virtual sebagai Sumber Media Pembelajaran Sejarah di Era Digitalisasi. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 111-118.
- Ibrahim, N. (2018). Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah. *Visipena*, 9(2), 215-235.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Safi, J., & Bau, S. O. (2021). Pemanfaatan Museum Rempah Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 8(1), 11-18.
- Wibowo, T. U. S. H., Maryuni, Y., Nurhasanah, A., & Willdianti, D. (2020, November). Pemanfaatan Virtual Tour Museum (VTM) dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 402-408)*.
- Abdullah, N., Jabri, A., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Critical Thinking 21 st Century Era 4 . 0 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 17–21.
- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). *Pengaruh Metode Inkluiiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasa r Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(03), 156–163.
- Apriliani, V. D., Santoso, G., & Murtini, E. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Menghargai Perbedaan : Membangun Masyarakat Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 425–432.
- Avifah Dwi Apriliani, N., Chairudin, M., Hariyanti, S., Puteri Ramadhanti, E., Afriza Aprilian, M., Nuur Fauzaan, M., & Santoso, G. (2022). Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik dalam Konteks Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transpormatif (Jupetra, 1(2), 156–164*.
- Awaliyah, F., Fahrezi, M. S., Salyo, R., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi : Global Citizen dan Pengungsian di Beberapa Negara *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 93–107.
- Gunawan, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Lambang Negara Indonesia Burung Garuda untuk Membumikan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(01), 171–183.
- Hamidah, H., Asbari, M., Qodri, R., Santoso, G., Indonesia, I. P., & Sumatera, T. (2022). Sisi Lemah Spesialis : Haruskah Menjadi Generalis ? *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(01), 13–19. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/237/344>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Santoso, G., Aini, Z., & Elfirza, E. (2023). Bimtek untuk Guru Merancang Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Capaian Keterampilan Abad Ke-21 Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2466–2475. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.534>
- Himawan, M. G., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa, P., Metalin, A., Pusпита, I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ) Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktiwis Sosial Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. 02(05), 1–8.

- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Pendidikan Karakter : Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 269–279.
- Manurung, I. M., Asbari, M., Putra, A. R., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Unity in Salinity: Bagaimana Hidup Tanpa Garam? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 6–10.
- Santoso, G. (2021). THE PHILOSOPHICAL POWER OF CIVIC EDUCATION 21st. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development; IJEED*, 04(01), 72–79.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2022). Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education ( PCE ). *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 297–311.
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., & Syifa, K. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Ikut Serta di Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 246–255.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Santoso, G., Sakinah, R., Ramadhania, A., Nur, T., & Safitri, D. (2022). Manfaat Hafalan : Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 01(02), 175–185.
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(03), 57–60.